

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



YOLANDA

NIM. B1011211202

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yolanda
NIM : B1011211202
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto,
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah
Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di
Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Juni 2025

Yolanda
NIM. B1011211202

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Yolanda
NIM : B1011211202
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto,
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah
Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di
Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Juni 2025

Yolanda
NIM. B1011211202

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Penanaman Modal
Asing di Provinsi Kalimantan Barat

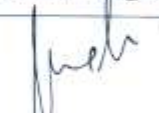
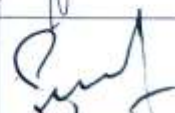
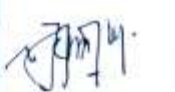
Penanggung Jawab Yuridis



Yolanda
B1011211202

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 04 Juni 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Metasari Kartika, S.E., M.E.	12 / 2025 / 6	
		NIP 198409152014042001		
2.	Ketua Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si	11 / 2025 / 6	
		NIP 199104132023211000		
3.	Anggota Penguji	Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M.	12 / 2025 / 6	
		NIP 196312041990022001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

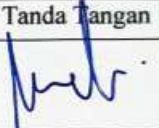

16 JUN 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan
Yagoo, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama : Yolanda
NIM : B1011211202
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA) : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Metasari Kartika, S.E., M.E NIP. 198409152014042001	22/5/2025 -	

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Barat”** dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, pemikiran, bimbingan, semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ninuk D. Ruwandari, S.E., M.M. selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak Supriaman S. Pd., M. Si. selaku dosen penguji kedua yang telah juga memberikan perbaikan, arahan, saran dan kritik yang membangun dalam penulisan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
9. Teruntuk Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Rusdinus dan Ibu Remety, dua orang paling berjasa dan berharga di dalam hidup saya yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada Yolanda, selama melalui proses perkuliahan hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

(S.E) yang saya persembahkan sebagai wujud cinta dan rasa terima kasih saya kepada bapak dan mama. Semoga bapak dan mama sehat selalu, panjang umur dan bahagia hingga melihat anak perempuan pertamanya ini sukses. Tuhan Yesus memberkati, Amin.

10. Teruntuk adikku tersayang, Rayvando Firmada. Terima kasih atas segala dukungan dan doa sepanjang proses perkuliahan ini. Semoga dek ray selalu diberi kemudahan dalam setiap langkah, dimudahkan jalannya dalam mengejar cita-cita dan menjadi orang yang sukses. Kakak akan selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk dedoy.
11. Tuhan Yesus Kristus yang oleh karena berkat, kebaikan, anugerah, pertolongan, dan kasih serta-Nya dalam hidup penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan penuh ucapan syukur. Terima kasih karena Tuhan Yesus selalu memberikan kekuatan, pengharapan dan mujizat terbaik di waktu yang tepat. “Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN!” (Yeremia 17:7).
12. Terima kasih untuk teman-teman saya (anak-anak bunda) yaitu, Medlin, Wayan, Hernita, Elma, Rifaldi, Reja, Ikhsan, Novan, Habibie, Azar, Irsyad, dan Rizky yang telah menemani dan memberi dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir kuliah ini. Terima kasih telah menjadi teman terbaik yang memberikan banyak kenangan manis selama proses kuliah ini, semoga kalian sukses terus kedepannya dan menjadi versi terbaik dari diri masing-masing.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Medlin Yuliani. Sahabat yang selalu ada dari maba hingga akhir perkuliahan dalam kondisi bahagia maupun sedih, selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit saya, selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, semangat, dan tenaga dalam menolong penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Penulis merasa bersyukur kepada Tuhan Yesus karena telah memberikan sahabat terbaik bahkan seperti saudara bagi penulis di perantauan ini.
14. Teruntuk sahabat masa SMP terbaik penulis hingga sekarang, Sukma dan Anggun. Terima kasih atas Doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dalam kondisi apapun. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu setia menemani dan.
15. Teruntuk teman-teman perkuliahan di perantauan, Nur, Ayu, Sukma, Nisa, dan dinda. Terima kasih atas dukungan, semangat, cerita seru, motivasi dan kebersamaan yang telah kita lalui selama perkuliahan ini.
16. Teruntuk teman-teman terkasih di dalam Yesus Kristus, Gres, Nong, Duga, Kak Ester, Dekon, David, dan Bang Maxy. Terima kasih atas segala Doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, kiranya Tuhan Yesus memberkati dan menyertai setiap langkah dalam mencapai masa depan kalian. “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan

damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan” (Yeremia 29:11).

17. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih sudah memberikan Doa, bantuan, dan motivasi selama proses perkuliahan ini. Kiranya Tuhan Yesus memberkati segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
18. Kepada teman-teman seperjuangan kelas D angkatan 2021, yang selalu menjadikan setiap perjalanan perkuliahan penuh kenangan.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Yolanda. Terima kasih sudah kuat dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses perkuliahan ini dan telah berhasil menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri. Pencapaian ini tidak lepas dari berkat pertolongan Tuhan yang menjadi pegangan kuat bagi penulis. Semoga Tuhan selalu menyertai dan memberkati setiap langkah Yolanda, Amin. ”Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13).

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik serta saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dengan tujuan tugas akhir ini menjadi tulisan yang baik.

Pontianak, 24 Juni 2025

Yolanda
NIM. B1011211202

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans). Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan di 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan waktu penelitian tahun 2019 sampai 2023. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, dan upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Yolanda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas TanjungPura

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Penanaman modal asing merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh pihak asing di suatu negara dengan tujuan utama memperoleh keuntungan secara finansial, sekaligus mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing perekonomian (Astuty, 2017). Penanaman Modal Asing juga berperan sebagai indikator yang signifikan dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Kehadiran Penanaman Modal Asing di suatu negara terbukti mampu memperluas adopsi teknologi, meningkatkan efisiensi, serta mengoptimalkan produktivitas. Berbagai manfaat tersebut membuat negara-negara berkembang berusaha dalam menarik investasi asing (Jened, 2016).

Selama lima tahun terakhir 2019-2023, realisasi Penanaman modal asing di wilayah Kalimantan Barat menunjukkan adanya variasi tingkat investasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti kebijakan investasi dari pemerintah pusat maupun daerah, tersedianya infrastruktur yang memadai, stabilitas politik dan ekonomi, serta potensi sektor unggulan daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Barat menempati urutan kedua dalam realisasi investasi di Provinsi Kalimantan dengan kontribusi sebesar 22% selama tahun 2019- 2023. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menarik investasi asing tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam suatu wilayah. Kalimantan Barat memiliki posisi geografis yang strategis letaknya yang berbatasan langsung dengan Malaysia, menjadikan jalur aktivitas perdagangan luar negeri melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) seperti di Entikong, Aruk, dan Badau. Selain itu, keberadaan Pelabuhan Internasional Kijing yang terhubung dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), serta investasi penting seperti PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) di Kabupaten Ketapang, menjadi bukti bahwa kesiapan infrastruktur dan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif berperan besar dalam menarik investor. Oleh sebab itu, walaupun Kalimantan Timur memiliki keunggulan dari sisi sumber daya alam, Kalimantan Barat mampu bersaing melalui keunggulan strategis letak geografisnya. Selain itu, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) seperti di Entikong, Aruk, dan Badau memperkuat konektivitas logistik antara negara Indonesia dan Malaysia.

2. Permasalahan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Realisasi investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Barat mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir.

Meskipun indikator ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum menunjukkan perkembangan yang stabil. Kalimantan Barat memiliki potensi besar sebagai tujuan investasi dengan keunggulan geografis, sumber daya alam, serta infrastruktur yang mendukung, tetapi realisasi investasi penanaman modal asing di daerah ini masih belum stabil. Jika permasalahan ini tidak diteliti lebih lanjut, dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi investasi asing di wilayah tersebut. Oleh itu, penting untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tujuan

1. Untuk menganalisis lebih dalam bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan asosiatif kasual antara kedua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausal antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Upah Minimum (UM) terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Lokasi penelitian mencakup 14 kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dengan cakupan waktu penelitian dari tahun 2019 hingga 2023. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder, yaitu bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum. Variabel terikatnya adalah Penanaman Modal Asing. Metode yang diterapkan adalah regresi linear berganda, adapun aplikasi yang digunakan untuk menguji data yaitu menggunakan Eviews 12.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), sedangkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Upah Minimum (UM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil olah data dan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produk domestik

regional bruto berperan dalam mendorong penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini sejalan dengan teori pertumbuhan neoklasik melalui model *Solow-Swan* yang menekankan pentingnya PDRB yang stabil sebagai penggerak peningkatan penanaman modal asing.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja belum mampu mendorong peningkatan penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat. Fenomena ini bertentangan dengan teori ketenagakerjaan yang mengasumsikan adanya hubungan positif antara tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penanaman modal asing.
3. Upah Minimum memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum yang stabil belum mampu mendorong penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat. Fenomena ini bertentangan dengan teori lokasi yang mengasumsikan adanya hubungan positif antara upah minimum terhadap penanaman modal asing.
4. Pemerintah daerah di Provinsi Kalimantan Barat disarankan untuk menjaga kestabilan peningkatan produk domestik regional bruto serta mengoptimalkan sektor unggulan, infrastruktur, dan penciptaan iklim usaha yang kondusif menjadi hal yang perlu diprioritaskan agar hasil peningkatan penanaman modal asing dapat stabil dan lebih merata di setiap kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.
5. Untuk meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perlu adanya fokus terhadap kualitas sumber daya manusia melalui kebijakan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan, pengembangan kompetensi tenaga kerja, serta penyesuaian antara kebutuhan industri dan kurikulum pendidikan. Kebijakan ketenagakerjaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga pada aspek kualitas tenaga kerja yang mampu mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja dan menarik minat investor asing.
6. Kenaikan upah minimum yang diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, penetapan upah minimum harus sesuai dengan kontribusi tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa. Agar tetap menjadi daya tarik bagi penanaman modal asing untuk menanamkan modalnya terutama di sektor-sektor padat karya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT.....	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Teori Investasi Neoklasik.....	7
2.1.2 Teori Neoklasik Solow-Swan Model	7
2.1.3 Teori Ketenagakerjaan	8
2.1.4 Teori Lokasi	8
2.1.5 Hubungan Produk Domestik Bruto Terhadap Penanaman Modal Asing	8
2.1.6 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Penanaman Modal Asing.....	9
2.1.7 Hubungan Upah Minimum Terhadap Penanaman Modal Asing ..	9
2.2 Tinjauan Empiris.....	9
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.....	10
2.3.1 Kerangka Konseptual	10
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	11
3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Uji Penentuan Model	13
3.2 Uji Asumsi Klasik	13
3.3 Uji Statistik	13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil Penelitian	14
4.1.1 Uji Penentuan Model Regresi Data Panel.....	14
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	14
4.1.3 Hasil Uji Regresi Data Panel	16
4.1.4 Uji Statistik	17

4.2 Pembahasan.....	17
4.2.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.....	17
4.2.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat	19
4.2.3 Pengaruh Upah Minimum terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat.....	22
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	24
5.1 Simpulan	24
5.2 Rekomendasi.....	25
DAFTAR RUJUKAN	26
LAMPIRAN	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 2	PDRB Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Miliar Rupiah).....	4
Tabel 3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Persen)	5
Tabel 4	Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Juta Rupiah)	6
Tabel 5	Uji Model Regresi	14
Tabel 6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	15
Tabel 8	Hasil Uji Regresi Fixed Effect Mode	20
Tabel 9	Status Pendidikan Penduduk di Provinsi Kalimantan Barat (Persen)	20
Tabel 10	Rata-rata upah minimum dan Rata-rata realisasi penanaman modal asing periode 2019-2023 di Provinsi Kalimantan Barat	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentase Realisasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan .2	
Gambar 2 Kerangka Konsep	10

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

¹Yolanda

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of regional gross domestic product, labor force participation rate, and minimum wage on foreign investment in West Kalimantan Province. This research is descriptive quantitative, using secondary data from 2019-2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Department of Manpower and Transmigration (Disnakertrans). The data analysis tool method used in this study is multiple linear regression. This research was conducted in 14 districts/cities in West Kalimantan Province with a research period from 2019 to 2023. The results of the study showed that the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the best model. Regional gross domestic product has a positive and significant effect on foreign investment, while the labor force participation rate has a positive and insignificant effect on foreign investment, and the minimum wage has a positive and insignificant effect on foreign investment in districts/cities in West Kalimantan Province.

Keyword: *Foreign Direct Investment, Gross Regional Domestic Product, Labor Force Participation, Minimum Wage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder tahun 2019-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans). Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini dilaksanakan di 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan waktu penelitian tahun 2019 sampai 2023. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model terbaik. produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing, dan upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum*

¹b1011211202@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penanaman modal asing merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh pihak asing di suatu negara dengan tujuan utama memperoleh keuntungan secara finansial, sekaligus mendorong pertumbuhan usaha, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan daya saing perekonomian (Astuty, 2017). Penanaman Modal Asing juga berperan sebagai indikator yang signifikan dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Kehadiran Penanaman Modal Asing di suatu negara terbukti mampu memperluas adopsi teknologi, meningkatkan efisiensi, serta mengoptimalkan produktivitas. Berbagai manfaat tersebut membuat negara-negara berkembang berusaha dalam menarik investasi asing (Jened, 2016).

Selama lima tahun terakhir 2019-2023, realisasi Penanaman modal asing di wilayah Kalimantan Barat menunjukkan adanya variasi tingkat investasi yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, seperti kebijakan investasi dari pemerintah pusat maupun daerah, tersedianya infrastruktur yang memadai, stabilitas politik dan ekonomi, serta potensi sektor unggulan daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Barat menempati urutan kedua dalam realisasi investasi di Provinsi Kalimantan dengan kontribusi sebesar 22% selama tahun 2019-2023, seperti yang disajikan pada gambar 1 :



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat 2024

Gambar 1 Persentase Realisasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar, terutama dalam sektor pertambangan seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam. Selain itu, provinsi ini juga menjadi lokasi pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, yang menjadikannya pusat perhatian investasi dalam skala nasional maupun global. Melimpahnya sumber daya alam dan pengembangan infrastruktur memberikan pengaruh di Provinsi Kalimantan Timur keunggulan alami dalam menarik minat investor. Meskipun demikian, Kalimantan Barat justru berhasil menduduki peringkat kedua dalam realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Kalimantan selama periode 2019–2023. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberhasilan

dalam menarik investasi asing tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam suatu wilayah. Kalimantan Barat memiliki posisi geografis yang strategis letaknya yang berbatasan langsung dengan Malaysia, menjadikan jalur aktivitas perdagangan luar negeri melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) seperti di Entikong, Aruk, dan Badau. Selain itu, keberadaan Pelabuhan Internasional Kijing yang terhubung dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), serta investasi penting seperti PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) di Kabupaten Ketapang, menjadi bukti bahwa kesiapan infrastruktur dan komitmen pemerintah daerah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif berperan besar dalam menarik investor. Oleh sebab itu, walaupun Kalimantan Timur memiliki keunggulan dari sisi sumber daya alam, Kalimantan Barat mampu bersaing melalui keunggulan strategis letak geografisnya. Selain itu, Pos Lintas Batas Negara (PLBN) seperti di Entikong, Aruk, dan Badau memperkuat konektivitas logistik antara negara Indonesia dan Malaysia.

Tabel 1. Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab.Sambas	204.239,95	130.828.575,00	69.974.704,80	711.020,73	152.752,58
Kab.Bengkayang	18.756.888,00	1.566.614.970,90	54.256.079,08	68.429,06	255.327,37
Kab.Landak	76.968.386,00	120.712.137,00	21.661.882,76	695.397.958,80	179.693,19
Kab.Mempawah	50.218,30	2.186.547.084,60	12.204.437,84	517.760.667,80	738.525,74
Kab.Sanggau	775.780,79	909.237.459,60	21.036.766,24	277.620.374,80	276.137.367,00
Kab.Ketapang	429.360,81	4.398.351.737,10	459.506.857,00	133.770.942,40	502.801.332,00
Kab.Sintang	79.274.184,00	4.535.769.844,95	24.162.778,08	400.308.697,20	256.595,53
Kab.Kapuas Hulu	79.303,18	274.836.215,70	60.222,37	380.777.996,80	314.136,24
Kab.Sekadau	3.409,19	78.947.574,30	787.855,71	228.897,01	19.173.617,10
Kab.Melawi	275.571,15	278.904.656,40	368.230,68	725.822.949,00	93.049,11
Kab.Kayong Utara	48.308,59	829.585.087,35	297.677,94	391.211.692,40	87.670,90
Kab.Kubu Raya	70.730,00	1.101.098.475,90	15.719.627,28	150.390.409,60	156.731,98
Kota Pontianak	125.743,79	21.550.636,80	31.845.172,52	72.847,77	213.829,61
Kota Singkawang	125.772,93	164.720,10	521.383,52	142.733.723,40	28.266,15

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat (diolah), 2024.

Dapat dilihat pada Tabel 1, menunjukkan terjadi peningkatan jumlah investasi (PMA) di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019-2023, terdapat fluktuasi pada realisasi investasi. Pada tahun 2019, Kabupaten Sanggau mencatat realisasi PMA tertinggi sebesar Rp775.780,79, sementara Kabupaten Sekadau mencatat realisasi PMA terendah sebesar Rp3.409,19. Pada tahun 2020, Kabupaten Sintang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp79.274,184 pada tahun 2019 menjadi Rp4.535.769.844,95 pada tahun 2020. Namun sebaliknya, Kota Singkawang dengan realisasi PMA terendah pada tahun tersebut sebesar Rp164.720,10. Pada tahun 2023, Kabupaten Ketapang menjadi penerima realisasi PMA tertinggi sebesar Rp502.801.332,00, capaian ini tidak lepas dari besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Ketapang, terutama di sektor pertambangan bauksit dan perkebunan kelapa sawit yang menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Selain itu, perbaikan infrastruktur seperti akses jalan menuju lokasi pertambangan dan dukungan pemerintah daerah dalam memberikan kemudahan perizinan turut memperkuat iklim investasi. Kota Singkawang menjadi penerima realisasi PMA terendah sebesar Rp28.266,15 pada tahun tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai total dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun, tanpa memperhitungkan faktor produksi yang berasal dari luar wilayah tersebut. PDRB

digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu daerah dan sering dijadikan indikator utama dalam analisis pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. PDRB Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Miliar Rupiah)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab.Sambas	13.641,74	13.363,52	13.948,12	14.594,48	15.278,39
Kab.Bengkayang	5.714,30	5.600,32	5.842,93	6.161,45	6.449,88
Kab.Landak	7.022,01	6.972,05	7.312,66	7.652,01	7.988,20
Kab.Mempawah	5.241,75	5.251,04	5.466,32	5.723,03	6.014,54
Kab.Sanggau	13.142,29	13.235,26	13.790,45	14.425,58	14.719,80
Kab.Ketapang	17.999,84	17.911,87	18.84,70	19.869,76	20.088,15
Kab.Sintang	9.586,05	9.375,71	9.731,98	10.215,01	10.693,38
Kab.Kapuas Hulu	6.390,00	6.234,48	6.510,87	6.804,58	7.118,70
Kab.Sekadau	4.294,12	4.252,10	4.435,32	4.661,47	4.880,32
Kab.Melawi	3.385,82	3.348,11	3.500,14	3.671,61	3.838,95
Kab.Kayong Utara	2.536,74	2.517,55	2.633,24	2.765,56	2.889,47
Kab.Kubu Raya	18.268,64	17.831,73	18.754,97	19.782,11	20.768,22
Kota Pontianak	24.804,70	23.822,51	24.920,92	26.159,52	27.404,86
Kota Singkawang	6.828,39	6.657,05	6.977,77	7.324,63	7.694,93

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2024.

Dapat dilihat pada Tabel 2, menunjukkan terjadi peningkatan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019-2023, pada tahun 2019, Kota Pontianak mencatat nilai PDRB tertinggi sebesar 24.804,70 miliar rupiah, disusul oleh Kabupaten Kayong Utara mencatat nilai PDRB terendah, yakni sebesar 2.536,74 miliar rupiah. Di tahun 2020, meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan akibat dampak pandemi COVID-19. Kota Pontianak tetap unggul dengan PDRB 23.822,51 miliar rupiah, sementara sebagian besar kabupaten lainnya juga menunjukkan sedikit penurunan atau pertumbuhan yang melambat.

Pada tahun 2021, terjadi pemulihan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan PDRB hampir di seluruh daerah, seperti Kota Pontianak yang mencapai 24.920,92 miliar rupiah dan Kabupaten Kubu Raya sebesar 18.754,97 miliar rupiah. Di tahun 2022, PDRB Kota Pontianak meningkat menjadi 26.159,52 miliar rupiah, dan Kabupaten Ketapang mencapai 19.869,76 miliar rupiah. Pada tahun 2023, seluruh wilayah mencatatkan pertumbuhan yang positif. Kota Pontianak tetap menjadi kontributor terbesar dengan nilai PDRB sebesar 27.404,86 miliar rupiah, diikuti oleh Kabupaten Kubu Raya 20.768,22 miliar rupiah dan Kabupaten Ketapang 20.088,15 miliar rupiah. Sementara itu, Kabupaten Kayong Utara tetap menjadi wilayah dengan kontribusi ekonomi terkecil dengan PDRB sebesar 2.889,47 miliar rupiah.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh tenaga kerja yang ada atau jumlah tenaga kerja menurut kelompok umur tertentu, jenis kelamin, tingkat pendidikan maupun desa dan kota. Indikator ini mencerminkan seberapa besar proporsi penduduk yang aktif secara ekonomi dalam suatu wilayah, sehingga dapat digunakan untuk mengukur potensi ketersediaan tenaga kerja bagi kegiatan produksi.

Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, maka semakin besar pula jumlah sumber daya manusia yang siap bekerja dan berkontribusi terhadap perekonomian, yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di wilayah tersebut (Syaikhu & Haryati, 2017).

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Persen)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab.Sambas	71,76	74,28	72,84	74,12	72,72
Kab.Bengkayang	73,47	75,81	70,16	69,95	72,93
Kab.Landak	68,74	71,78	70,19	72,29	71,13
Kab.Mempawah	63,12	64,14	60,86	63,31	68,27
Kab.Sanggau	69,18	70,38	69,41	70,27	70,31
Kab.Ketapang	65,53	60,75	64,44	60,57	66,48
Kab.Sintang	72,01	75,57	77,78	73,14	74,12
Kab.Kapuas Hulu	77,22	74,09	72,35	77,68	72,28
Kab.Sekadau	77,38	77,53	71,98	74,31	73,77
Kab.Melawi	74,57	73,93	72,31	74,41	73,73
Kab.Kayong Utara	66,43	65,53	65,53	70,02	72,54
Kab.Kubu Raya	64,86	67,71	67,47	64,66	65,28
Kota Pontianak	61,75	60,05	61,94	64,82	63,47
Kota Singkawang	67,04	63,84	64,31	68,86	66,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat, 2024.

Dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2019, TPAK tertinggi berada di Kabupaten Sekadau sebesar 77,38%, diikuti Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 77,22%, dan Kabupaten Melawi sebesar 74,57%. Sebaliknya, TPAK terendah berada di Kota Pontianak sebesar 61,75%, Kabupaten Mempawah sebesar 63,12%, dan Kabupaten Kubu Raya sebesar 64,86%.

Tahun 2020, sebagian besar daerah mengalami penurunan, kemungkinan besar disebabkan oleh dampak awal pandemi COVID-19. Namun, beberapa daerah seperti Kabupaten Sekadau 77,53% dan Kabupaten Bengkayang 75,81% masih mencatat TPAK yang tinggi. Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang tetap berada di posisi bawah, masing-masing sebesar 60,05% dan 60,75%. Tahun 2021, terlihat adanya penurunan cukup signifikan di beberapa daerah, contohnya Kabupaten Bengkayang turun menjadi 70,16% dan Kabupaten Sekadau menjadi 71,98%. Tahun 2022, sebagian besar daerah mengalami pemulihan. Kabupaten Kapuas Hulu mencatat kenaikan menjadi 77,68%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di tahun ini. Tahun 2023, TPAK tertinggi tercatat di Kabupaten Sintang sebesar 74,12%, diikuti oleh Kabupaten Kapuas Hulu sebesar 73,77% dan Kabupaten Sekadau sebesar 73,73%. Sedangkan yang terendah masih ditempati oleh Kota Pontianak sebesar 63,47%, Kota Singkawang sebesar 66,6%, dan Kabupaten Ketapang sebesar 66,48%.

Menurut definisi Badan Pusat Statistik (BPS), upah minimum adalah batas terendah upah yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerja di suatu wilayah tertentu. Penetapan ini bertujuan untuk menjamin kesejahteraan pekerja, menjaga kestabilan sosial, dan menciptakan hubungan kerja yang adil antara pekerja dan pengusaha. Upah minimum biasanya ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kebutuhan hidup layak, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan produktivitas tenaga kerja.

Bagi para investor, khususnya yang bergerak di sektor padat karya yang bergantung pada ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah besar, tingkat upah merupakan salah satu faktor utama yang diperhitungkan secara tepat dalam menentukan lokasi pendirian atau relokasi usaha. Oleh karena itu, kebijakan mengenai upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan tenaga kerja, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap iklim usaha secara keseluruhan serta memengaruhi tingkat daya saing suatu daerah menarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar (Choirunnisa & Khoirudin, 2024).

Tabel 4. Upah Minimum Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Barat 2019-2023 (Juta Rupiah)

Kab/Kota	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kab.Sambas	2.377.000	2.580.000	2.600.000	2.609.394	2.792.599
Kab.Bengkayang	2.364.777	2.566.019	2.566.019	2.586.291	2.767.564
Kab.Landak	2.349.870	2.549.844	2.549.844	2.582.000	2.767.310
Kab.Mempawah	2.232.600	2.422.594	2.422.594	2.437.280	2.606.472
Kab.Sanggau	2.318.000	2.515.262	2.515.262	2.547.406	2.703.536
Kab.Ketapang	2.636.000	2.860.323	2.860.323	2.876.253	3.085.615
Kab.Sintang	2.393.000	2.596.644	2.596.644	2.611.966	2.771.035
Kab.Kapuas Hulu	2.381.700	2.483.000	2.483.000	2.486.796	2.661.842
Kab.Sekadau	2.267.970	2.461.000	2.461.000	2.486.031	2.654.770
Kab.Melawi	2.288.306	2.483.040	2.483.040	2.515.896	2.703.536
Kab.Kayong Utara	2.501.850	2.714.750	2.714.750	2.748.507	2.930.678
Kab.Kubu Raya	2.242.000	2.433.000	2.433.000	2.467.630	2.646.878
Kota Pontianak	2.318.000	2.515.000	2.515.000	2.579.616	2.750.644
Kota Singkawang	2.338.840	2.537.875	2.537.875	2.596.120	2.781.898

Sumber: *Disnakertrans Kota Pontianak, 2024.*

Dapat dilihat pada tabel 4, upah minimum di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai upah minimum setiap tahunnya di seluruh wilayah. Kenaikan ini menunjukkan adanya penyesuaian terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi daerah, dan kebutuhan hidup layak bagi pekerja. Di Kota Singkawang, upah minimum meningkat dari Rp2.338.840 pada tahun 2019 menjadi Rp2.781.898 pada tahun 2023, yang merupakan kenaikan tertinggi dibandingkan daerah lainnya. Kota Pontianak juga konsisten menetapkan upah minimum yang tinggi, yaitu Rp2.750.644 pada tahun 2023. Sebaliknya, Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Sekadau termasuk daerah dengan upah minimum terendah, masing-masing sebesar

Rp2.661.842 dan Rp2.654.770 pada tahun 2023. Beberapa daerah seperti Kabupaten Bengkayang dan Landak sempat mengalami stagnasi upah pada tahun 2020–2021, yang bisa jadi disebabkan oleh keterbatasan fiskal atau dampak ekonomi pandemi.

Realisasi investasi Penanaman Modal Asing di Provinsi Kalimantan Barat mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Meskipun indikator ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum menunjukkan perkembangan yang stabil. Kalimantan Barat memiliki potensi besar sebagai tujuan investasi dengan keunggulan geografis, sumber daya alam, serta infrastruktur yang mendukung, tetapi realisasi investasi penanaman modal asing di daerah ini masih belum stabil. Jika permasalahan ini tidak diteliti lebih lanjut, dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang tepat dalam mengoptimalkan potensi investasi asing di wilayah tersebut. Oleh itu, penting untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum terhadap penanaman modal asing di Provinsi Kalimantan Barat.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Investasi Neoklasik

Teori Investasi Neoklasik menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh besarnya keuntungan marginal dari penggunaan modal dibandingkan dengan biaya penggunaannya. Perusahaan akan melakukan investasi tambahan apabila hasil marginal dari modal lebih besar daripada biaya modal tersebut. Teori ini menekankan bahwa pelaku ekonomi akan memaksimalkan keuntungan melalui alokasi modal yang efisien, sehingga investasi akan meningkat apabila kondisi ekonomi dinilai menguntungkan. Dalam indikator seperti pertumbuhan PDRB, stabilitas makro ekonomi, dan ketersediaan faktor produksi yang kompetitif menjadi sinyal positif bagi investor untuk melakukan ekspansi modal. Oleh karena itu, semakin tinggi potensi keuntungan dan efisiensi yang dapat diperoleh, maka semakin besar kemungkinan investor akan menanamkan modalnya di daerah tersebut (Priana, 2017).

2.1.2 Teori Neoklasik *Solow-Swan Model*

Teori Neoklasik, khususnya *Solow-Swan Model*, merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada tahun 1956. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu akumulasi modal fisik, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam kerangka model ini, sistem ekonomi disederhanakan ke dalam fungsi produksi agregat, di mana output (produk domestik) merupakan hasil dari kombinasi modal dan tenaga kerja, dengan kemajuan teknologi berperan sebagai faktor yang meningkatkan efisiensi waktu produksi. Dalam jangka pendek, pertumbuhan output dapat dicapai melalui peningkatan input modal dan tenaga kerja, namun dalam jangka panjang, pertumbuhan yang berkelanjutan hanya dapat digapai melalui kemajuan teknologi, mengingat adanya sifat *diminishing returns* terhadap penggunaan faktor produksi tersebut (Boediono, 1988).

Dalam teori ini, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan keberhasilan akumulasi modal dan peningkatan produktivitas yang terjadi di suatu